

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK PT. MUSTIKA RATU PERIODE 2015-2019

Novitriani Sarumaha

Kantor Camat Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia
(novisarumaha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Model Altman Z-score pada perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif. Dalam hal ini dapat dilakukan metode penelitian yakni data pada sekunder perihal untuk laporan keuangan setiap tahun di suatu perusahaan kosmetik yang memiliki izin pada dunia bursa efek Indonesia (BEF) pada lamanya 2015 sampai dengan 2019. Pada PT. Mustika Ratu berada pada kondisi keuangan yang kurang dalam potensi pada perusahaan, dalam hal ini dilakukan pembuktian dengan nilai-nilai pada Zi sebesar 1,81. Dari hasil penelitian, penulis menyarankan agar pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperbaiki strategi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh profit dan mengambil kebijakan dalam menambah total pendapatan perusahaan sehingga lebih memberikan laba atau profit yang bernilai positif.

Kata Kunci : Laporan Keuangan; Kebangkrutan; Model Altman Z-score.

Abstract

This is proven by the average Zi score of 2.20, which means that the Zi score is between $1.81 < Z\text{-score} < 2.99$ so it is categorized as a company. who have financial difficulties, but the possibility of being saved and the possibility of bankruptcy are equally large depending on the policy decisions of company management as decision makers. From the results of the research, the author suggests that company management should improve the company's strategy in managing all assets owned by the company to obtain profits and adopt policies to increase the company's total income so that it provides more positive profit or profits.

Keywords: Financial Reports; Bankruptcy; Altman Z-score model.

A. Pendahuluan

Persaingan di industri kosmetik saat ini semakin ketat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pada era modern ini, produk kosmetik telah menjadi kebutuhan primer, terutama bagi wanita yang ingin tampil cantik dan

menarik. Selain itu, seiring perkembangan zaman, kosmetik juga mulai digunakan oleh pria, terutama aktor-aktor di Indonesia. Produk kosmetik yang tersedia meliputi foundation, pensil alis, concealer, lip balm, parfum, dan lain sebagainya. Hal

ini menciptakan peluang besar bagi industri kosmetik untuk berkembang di Indonesia.

Perkembangan industri kosmetik ditandai dengan meningkatnya persaingan antara produk lokal dan impor. Produk lokal harus berusaha bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perkembangan ini dan tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tersebut, berisiko mengalami penurunan usaha hingga kebangkrutan.

Salah satu penyebab umum kebangkrutan pada perusahaan manufaktur adalah turunnya tingkat penjualan, yang bisa menyebabkan penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mendeteksi penurunan ini, mereka akan merugi dan akhirnya bangkrut (Chicha, Muhamad, dan Junaidi, 2018:6).

Kebangkrutan didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan gagal menjalankan operasionalnya sehingga tidak dapat menghasilkan laba dan membayar kreditur mereka. Terdapat dua jenis kegagalan yang menyebabkan kebangkrutan: kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi terjadi ketika pendapatan tidak seimbang dengan pengeluaran, atau ketika biaya modal lebih besar dari laba yang dihasilkan. Kegagalan keuangan terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi kewajibannya, yang sering disebut sebagai insolvensi teknis. Perusahaan juga dinyatakan pailit jika total

kewajibannya melebihi nilai wajar total aktivanya (Brigham dalam Irma, 2010).

Dalam hal ini menjadi sebuah pedoman kedepan dalam sistem bangkrut yang memiliki data terbukti akan kejadian ini maka itu sangat bermanfaat pada model z-score, sesuai dengan ungkapan oleh Edward Altman tahun (1968) bahwasanya ini digunakan dalam teknik statistik untuk memprediksi kebangkrutan. Dalam hal ini diketahui bahwa analisis rasio keuangan dapat meningkatkan tingkat ketepatan prediksi menjadi 95% untuk data satu tahun sebelum kepailitan dan 72% untuk dua tahun sebelum kepailitan (Adnan dan Eha dalam Samanoi, 2017). Persamaan diskriminannya adalah: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$, di mana X_1 adalah rasio likuiditas (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva), X_2 adalah rasio profitabilitas (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva), X_3 adalah rasio profitabilitas (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva), X_4 adalah rasio solvabilitas (Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Hutang), dan X_5 adalah rasio aktivitas (Penjualan Terhadap Total Aktiva). Rasio ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan guna mendeteksi kemungkinan kebangkrutan.

PT. Mustika Ratu adalah perusahaan kosmetik yang bergerak di bidang perawatan kecantikan, didirikan pada tahun 1978. Perusahaan ini merajai pasar kosmetik dalam lamanya yaitu 1990an. Dengan berbagai kesesuaian produk pada kosmetik. dalam beberapa tahun terakhir, PT. Mustika Ratu mengalami kondisi yang sulit, yang terlihat dari data pendapatan dan laba bersih perusahaan pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. Tentang Nilai Pendapatan Dan Kerugian Dalam Perusahaan Ratu Tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan	Laba/(Rugi) Bersih	L/R
2015	428.092.732.505	1.045.990.311	L
2016	344.361.345.265	(5.549.465. 678)	R
2017	344.678.666.245	(1.283.332.109)	R
2018	300.572.751.733	(2.256.476.497)	R
2019	305.224.577.860	131.836.668	L

Sesuai atas data tersebut diketahui bahwasanya menunjukan adanya pendapatan PT. Mustika Ratu yang berfluktuasi dari tahun 2015 sampai pada tahun 2019, Yaitu pada tahun 2016 pendapatan menurun drastis sebesar 19,56% menjadi Rp. 344.361.345.265, dari tahun 2015 sebesar Rp. 428.092.732.505, pada tahun 2017 pendapatan meningkat kembali sebesar 0,09% menjadi Rp. 344.678.666.245, kemudian tahun 2018 pendapatan menurun kembali sebesar 12,79 % menjadi Rp. 300.572.751.733, dan pendapatan meningkat kembali pada tahun 2019 sebesar 1,5% menjadi Rp. 305.224.577.860. Kemudian hal lain yang berkaitan disusul dengan perolehan laba bersih yang cenderung mengalami kerugian, yaitu dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Terlihat pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh PT. Mustika Ratu sebesar Rp. 1.045.990.311, sementara pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp. (5.549.465. 678), kemudian pada tahun 2017 tetap mengalami kerugian sebesar Rp. (1.283.332.109) dan pada tahun 2018 kembali mengalami kerugian yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. (2.256.476.497), namun pada tahun 2019 kembali berhasil memperoleh laba sebesar Rp. 131.836.668. itu tandanya bahwa pendapatan yang meningkat masih terbilang kecil dari segi

presentasinya sehingga masih belum mampu memberikan keuntungan bersih perusahaan pada tahun tertentu atau bahkan masih terbilang mengalami kerugian. kondisi ini akan menurunkan probabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Mustika Ratu sedang tidak sehat. Kondisi tersebut menempatkan PT. Mustika Ratu dalam situasi financial distress, yang terlihat dari perolehan laba bersih yang menurun atau bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut. Menurut Elloumi dan Gueyie dalam Eno dan Iwan (2017), "suatu perusahaan mengalami financial distress jika selama dua tahun berturut-turut memiliki laba bersih negatif." Jika perusahaan tidak mengantisipasi kondisi keuangan ini, ada kemungkinan perusahaan akan mengambil keputusan yang salah, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut Bernstein dalam Cindy (2016), analisis laporan keuangan mencakup "penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk mengidentifikasi ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan." Syamsudin (2011:137) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai "perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan."

Menurut Kasmir (2012:104), analisis rasio keuangan adalah "kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya." Munawir (2007:36) menyatakan bahwa

analisis rasio keuangan adalah “metode analisis untuk mengetahui hubungan dari rasio-rasio tertentu dalam laporan neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

B. Metode Penelitian

Menurut Sopiya (2013), definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang terukur. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel yang telah diidentifikasi perlu diuraikan terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan diukur besarnya. Variabel yang akan diamati dalam penyusunan penelitian ini adalah:

Pada pengertian ini bahwa dalam likuiditas memberikan suatu keahlian kemampuan pada suatu instansi ataupun perusahaan untuk meljukkan suatu kewajiban yang sangat pendek. Sehingga dalam sistem kerja terdapat pekerjaan yang bersi dan memberikan selisih antar total penjualan yang selama ini terdapat hambatan macet.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir suatu periode. Ini merinci total aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Berdasarkan PT. Neraca Mustika Ratu, aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Jumlah aset lancar berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, PT. Harta Mustika Ratu saat ini sebesar Rp. 412.707.718.061, dan pada tahun 2019 mencapai Rp. 412.707.718.061. Demikian pula, aset tidak lancar juga bervariasi dari tahun ke tahun: pada tahun 2015 sebesar Rp. 116.101.869.515; pada tahun 2016 sebesar Rp. 110.305.672.864; pada tahun 2017 sebesar

Rp. 113.091.512.551; pada tahun 2018 sebesar Rp. 129.556.932.688; dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 120.055.229.934. Dengan demikian, PT. Total aset Mustika Ratu menunjukkan fluktuasi.

Sementara itu, jumlah kewajiban (hutang) sangat terbilang sangat meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada 2015 PT. Kewajiban Mustika Ratu sebesar Rp. 120.064.018.299, dan pada tahun 2019 meningkat signifikan menjadi Rp. 164.121.422.945. Total ekuitas (modal pemilik) juga berfluktuasi selama periode ini. Dalam hal ini jumlah yang didapatkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 367.973.996.780; dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 368.641.525.050.

Laporan laba rugi, laporan keuangan penting lainnya, merangkum pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama suatu periode untuk menentukan laba bersihnya. PT. Laporan laba rugi Mustika Ratu menunjukkan laba bersih dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015, perusahaan melaporkan total laba bersih sebesar Rp. 428.092.732.505; pada tahun 2016 sebesar Rp. 344.362.345.265; pada tahun 2017 sebesar Rp. 344.678.666.245; pada tahun 2018 sebesar Rp. 300.572.751.733; dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 305.224.577.860.

Kemudian disusul dengan jumlah perolehan laba bersih PT. Mustika Ratu yang diperoleh setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dan bahkan memberikan kerugian sehingga dapat menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Terlihat pada tahun 2015Rugi bersih yang diperoleh PT. Mustika Ratu sebesar Rp. (1.929.395.640), pada tahun 2016 memberikan kerugian yang semakin meningkatkan sebesar Rp. (7.936.819.971),

kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat namun masih tergolong mengalami kerugian sebesar Rp. (2.357.785.971), pada tahun 2018 berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.242.582.777, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 667.528.270.

Laporan laba ditahan atau laporan Laporan perubahan ekuitas merinci perubahan laba ditahan selama periode pelaporan, menguraikan penyesuaian kepentingan kepemilikan dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih suatu perusahaan yang ditahan oleh perusahaan dan bukan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan PT. Laporan Laba Ditahan Mustika Ratu, angka laba ditahan adalah sebagai berikut: Rp. 227.357.077.040 pada tahun 2015, Rp. 221.807.611.362 pada tahun 2016, Rp. 220.487.659.512 pada tahun 2017, Rp. 218.230.527.092 pada tahun 2018, dan Rp. 218.361.709.481 pada tahun 2019.

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, gaji, dan biaya operasional lainnya. Jika aset lancar suatu perusahaan tidak melebihi kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam pertumbuhan, pembayaran kembali kreditur, atau bahkan menghadapi kebangkrutan. Menurut hasil perhitungan untuk PT. Mustika Ratu, modal kerja bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan angka sebagai berikut: Rp.

278.089.828.821 pada tahun 2015, Rp. 278.859.549.167 pada tahun 2016, Rp. 277.448.984.214 pada tahun 2017, Rp. 259.401.675.289 pada tahun 2018, dan Rp. 269.776.192.345 pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Mustika Ratu periode 2015-2019 yang telah diungkapkan secara publik di Bursa Efek Indonesia, peneliti akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan indikator dalam model Altman Z-Score. Menurut Harahap (2011:353), Altman mengidentifikasi lima rasio keuangan yang dapat digabungkan untuk menilai kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Perhitungan menggunakan persamaan ini dapat dilakukan untuk menganalisis perusahaan yang sudah *go public* maupun perusahaan yang belum *go public*. Persamaan ini menggunakan lima rasio penting yang menjadi indikator potensi kebangkrutan pada perusahaan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan nilai Z-Score PT. Mustika Ratu tahun 2015-2019 dengan perhitungan sebagai berikut:

X1 (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva)

Dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu periode tahun 2015-2019, maka diperoleh hasil rasio X1 sebagai berikut:

Tabel 2

Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (disajikan dalam Rupiah)

Tahun	X1			
	Modal Kerja	Total Aktiva	$\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$	Presentase (%)
2015	278.089.82 8.821	497.090.038. 108	0,5594	55,94%
2016	278.859.54 9.167	483.037.173. 864	0,5773	57,73%
2017	277.448.98 4.214	497.354.419. 089	0,5578	55,78%
2018	259.401.67 5.289	511.887.783. 867	0,5067	50,67%
2019	269.776.19 2.345	532.762.947. 995	0,5063	50,63%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2022

Sesuai dengan hasil tersebut maka diketahui modal yang didapatkan pada kosmetik dimana tiap tahun 2019 menunjukkan nilai rasionyayang sangat menurun. Sehingga padapenurunan ini perolehan rasio X1 pada perusahaan PT. Mustika Ratu dikarenakan perusahaan tersebut memperoleh nilai utang yang sangat besar setiap aktivitya.

X2 (Laba Ditahan Terhadap total Aktiva)

Adapun yang menjadi hasil rasio yang diperoleh dala perusahaan yakni:

Tabel 3

Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	X2			
	Laba Ditahan	Total Aktiva	$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$	Presentase %
2015	227.357.07 7.040	497.090.038. 108	0,4573	45,73%
2016	221.807.61 1.362	483.037.173. 864	0,4591	45,91%
2017	220.487.65 9.512	497.354.419. 089	0,4433	44,33%
2018	218.230.52 7.092	511.887.783. 867	0,4263	42,63%
2019	218.361.70 9.481	532.762.947. 995	0,4098	40,98%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2022

Sesuai dengan hasil tersebut maka diketahui modal yang didapatkan pada kosmetik dimana tiap tahun 2019 menunjukkan nilai rasionyayang sangat menurun. Sehingga padapenurunan ini perolehan rasio X1 pada perusahaan PT. Mustika Ratu dikarenakan perusahaan

tersebut memperoleh nilai utang yang sangat besar setiap aktivitya..

X3 (Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva)

Dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu periode tahun 2015-2019, maka diperoleh hasil rasio X3 sebagai berikut

Tabel 4

Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	X3			
	EBITA	Total Aktiva	$\frac{\text{EBITA}}{\text{Total Aktiva}}$	Presentase %
2015	2.255.97 6.429	497.090.038. 108	0,0045	0,45%
2016	(4.082.30 1.885)	483.037.173. 864	-0,0084	-0,84%
2017	(1.355.57 0.984)	497.354.419. 089	-0,0027	-0,27%
2018	1.877.10 0.535	511.887.783. 867	0,0036	0,36%
2019	2.429.53 8.219	532.762.947. 995	0,0045	0,45%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2022

Sesuai hasil diatas maka dapat diketahui bahwa PT. Mustika Ratu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rasionya mengalami fluktuasi namun cenderung menurun bahkan pada tahun tertentu bernilai negatif. dimana tahun 2015 sebesar 0,45%, tahun 2016 sebesar -0,84%, pada tahun 2017 sebesar -0,27%, pada tahun 2018 sebesar 0,36%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,45%, Menurunnya perolehan rasio X3 pada perusahaan PT. Mustika Ratu dikarenakan perusahaan tersebut memperoleh total EBITA yang menurun bahkan ada yang bernilai negatif.

X4 (Nilai Pasar Modal Terhadap Total Hutang)

Dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kosmetik PT.

Mustika Ratu periode tahun 2015-2019, maka diperoleh hasil rasio X4 sebagai berikut

Tabel 5
Nilai Pasar Modal Terhadap Total Hutang (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	X4			
	Nilai P.Modal	Total Hutang	$\frac{\text{Nilai P.Modal}}{\text{Total Hutang}}$	Present ase %
2015	53.500.0	120.064.018.		
	00.000	299	0,4455	44,55%
2016	53.500.0	113.947.973.		
	00.000	889	0,4695	46,95%
2017	53.500.0	130.623.005.		
	00.000	085	0,4095	40,95%
2018	53.500.0	143.913.787.		
	00.000	087	0,3717	37,17%
2019	53.500.0	164.121.422.		
	00.000	945	0,3259	32,59%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2022

Sesuai dengan hasil yang didapatkan maka dalam tahun ke tahun khususnya pada 2019 menunjukkan nilai rasionya mengalami penurunan. dimana tahun 2015 sebesar 44,55%, tahun 2016 sebesar 46,95%, pada tahun 2017 sebesar 40,95%, pada tahun 2018 sebesar 37,17%, dan pada tahun 2019 sebesar 32,59%, Menurunnya perolehan rasio X4 pada perusahaan PT. Mustika Ratu dikarenakan total hutang yang meningkat yang tidak dibarengi oleh nilai pasar sepanjang periode tersebut.

X5 (Penjualan Terhadap Total Aktiva)

Dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kosmetik PT. Mustika Ratu periode tahun 2015-2019, maka diperoleh hasil rasio X5 sebagai berikut

Tabel 6
Penjualan Terhadap Total Aktiva (dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	X5			
	Penjualan	Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Present ase %
2015	428.092.	497.090.038.		
	732.505	108	0,8611	86,11%
2016	344.361.	483.037.173.		
			0,7129	71,29%

	345.265	864		
	344.678.	497.354.419.		
2017	666.245	089	0,6930	69,30%
2018	300.572.	511.887.783.		
	751.733	867	0,5871	58,71%
2019	305.224.	532.762.947.		
	577.860	995	0,5729	57,29%

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2022

Untuk hasil demikian maka dari tahun ke tahun untuk khususnya 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai rasionya mengalami penurunan. dimana tahun 2015 sebesar 86,11%, tahun 2016 sebesar 71,29%, pada tahun 2017 sebesar 69,30%, pada tahun 2018 sebesar 58,71%, dan pada tahun 2019 sebesar 57,29%, Menurunnya perolehan rasio X5 pada perusahaan PT. Mustika Ratu dikarenakan adanya total pendapatanyang terus menurun dari tahun 2015-2019.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan cutoff dimana $Z > 2,99$ menunjukkan perusahaan sehat, $Z < 1,81$ menunjukkan perusahaan berpotensi bangkrut, dan Z antara 1,81 hingga 2,99 masuk dalam kategori Gray Area, artinya perusahaan tersebut tidak dapat digolongkan sebagai perusahaan berpotensi. bangkrut atau sehat—terbukti PT. Mustika Ratu juga masuk dalam kategori Grey Area dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar $1,81 < \text{Z-Score} < 2,99$. Penurunan PT. Z-Score Mustika Ratu pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan keuangan yang signifikan. Jika perusahaan tidak segera mengatasi permasalahan tersebut, maka perusahaan dapat menghadapi ancaman kebangkrutan dalam jangka pendek atau panjang.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tersebut diatas maka dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis laporan keuangan pada perusahaan PT. Mustika Ratu dengan menggunakan metode Altman Zscore dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Hasil analisis data dan pembahasan pada perusahaan PT. Mustika Ratu mengenai analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Zscore menunjukkan bahwa rata-rata nilai Zscore PT. Mustika Ratu sebesar 2,20. Berdasarkan kriteria penilaian Zscore bahwa jika Z-Score > 2,99 maka perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat dan tidak berpotensi untuk bangkrut, dan jika nilai Z-Score berada antara 1,81 sampai dengan 2,99 maka perusahaan berada pada area yang disebut *Gray area* atau daerah abu-abu yang artinya perusahaan dapat disebut kemungkinan akan mengalami ancaman untuk bangkrut ataupun sebaliknya, sedangkan jika nilai Z-Score < 1,81 maka perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut. Jadi pada periode 2015 sampai 2019 dari perhitungan angka Z-Score pada perusahaan PT. Mstika Ratu memperoleh nilai Z yang masing-masing sebesar 2,45475 pada tahun 2015, untuk tahun 2016 sebesar 2,35782, tahun 2017 sebesar 2,21967, tahun 2018 sebesar 2,02686, dan tahun 2019 sebesar 1,96457. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan kriteria Zscore PT. Mustika

Ratu dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di daerah abu-abu karena nilai $1,81 < Zscorenya < 2,99$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa PT. Mstika Ratu dapat disebut memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya.

Saran

Sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu mengambil kebijakan dalam memperoleh serta meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualan/pendapatan sehingga memberikan nilai positif bagi Aset perusahaan. dengan meningkatnya aset perusahaan, itu tandanya perusahaan mampu membayar sebagian hutangnya dan meningkatkan modal kerja perusahaan. Karena apabila Laba perusahaan menunjukkan angka yang bernilai negatif secara terus-menerus kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dikarenakan kurangnya ketersediaan aktiva lancar yang memadai dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu mengambil kebijakan dalam memperoleh serta meningkatkan laba ditahan sehingga memberikan nilai yang positif. Apabila nilai laba ditahan menunjukkan angka yang bernilai negatif maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena laba ini memegang keuntungan yang besar dari perusahaan yang masih belum dibagikan diantara para pemegang saham atau modal. Karena laba ditahan sangat berperan sebagai tambahan modal dalam pengembangan perusahaan, mampu

menjadi sumber dana cadangan, dan dapat digunakan untuk membantu pembayaran hutang perusahaan.

Selain itu, pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperbaiki strategi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh profit dan mengambil kebijakan dalam menambah total pendapatan perusahaan sehingga lebih memberikan laba atau profit yang bernilai positif.

E. Daftar Pustaka

- Adnan, M. A. dan Taufiq, M.I. 2001. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman terhadap Terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan di Indonesia)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 5 No2.
- Adnan, Muhamad dan Eha Kurniasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 4 No. 2. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Altman, Edward I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy". *The Journal of Finance* Vol.23 No. 4.
- Arum Widiatul Aini, & Adriani Kala'lembang. (2024). PENGARUH KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KARYAWAN KEBUN RAYA PURWODADI PASURUAN. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 1-11.
- <https://doi.org/10.57094/pareto.v9i2.2343>
- Bernstein. 1983. *Designing An Employee Stock Option Plan: A Practical Approach For The Entrepreneurial Company*. Foundation For Enterprise Development: California.
- Brigham, Eugene. Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Buulolo, R. (2024). Analisis Tata Cara Pemungutan Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 22 Oleh Bendaharawan Pemerintah Studi Kasus Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(2), 265-276. <https://doi.org/10.57094/jim.v7i2.1384>
- Evi Susilawati; dkk. (2023). Model-model pembelajaran di era metaverse. *Nuta Media*
- Evi Susilawati; dkk. (2023). Project based learning dalam pembelajaran digital. *Nuta Media*
- Gaho, Y. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 23-29. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1050>
- Harefa, D, Dkk. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240-246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Laia, H. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 1-9.
<https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1047>
- Ndruru, S. (2023). PENGARUH MANAJEMEN KONFLIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI PUSKESMAS. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 37-42.
<https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1052>
- Rita Sari., Dkk. (2022). Metode penelitian SD/MI. Nuta Media
- Rustiani Duha, & Harefa, D. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sarumaha, M, S., Dkk. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, M,S., Dkk. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Dkk. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.

- <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Sarumaha, M., Dkk. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Simanulang, N.R., Dkk. (2022). Kumpulan aplikasi materi pembelajaran terbaik sekolah menengah atas. CV. Mitra Cendekia Media
- Sri Firmiaty., Dkk. (2023). Pengembangan peternakan di Indonesia. Nuta Media
- Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Warae, Y. (2023). PENGARUH STRES KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 30-36. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1051>
- Waruwu, Y., & Tafonao, A. (2023). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KOMISI PEMILIHAN UMUM NIAS BARAT. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 17-22. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1049>
- Wau, F. T., & Mario Andrias Kiton. (2023). PENGARUH KEMAMPUAN, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *PARETO : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 10-16. <https://doi.org/10.57094/pareto.v8i2.1048>